

STRATEGI DAN TANTANGAN PENDIRIAN JEMAAT MASA KINI

Megawati Manullang¹, Geovando Siahaan², Immanuel Lumbantoruan³, Jeri Hezekiel Lumantobing⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

megamanulang2@gmail.com¹, geovannndosiahaan290702@gmail.com²,

sihombing250303@gmail.com³, hezekieltobing4@gmail.com⁴

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang pendirian jemaat dan tantangan masa kini yang dihadapi dalam prosesnya. Pendirian jemaat merupakan proses yang kompleks dan memerlukan Strategi yang cermat serta pemahaman yang baik tentang visi, misi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh jemaat. Dalam artikel ini, penulis membahas langkah-langkah yang harus diambil dalam proses pendirian jemaat, mulai dari persiapan awal hingga pembentukan struktur organisasi. Strategi tersebut meliputi pemilihan pemimpin, pengembangan visi dan misi, serta pembentukan anggaran dan rencana kegiatan. Namun, penulis juga mengakui bahwa pendirian jemaat tidak selalu mudah dilakukan, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini seperti perubahan budaya, tuntutan teknologi, dan persaingan antara jemaat. Penulis menjelaskan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, jemaat perlu memperkuat integritas dan kepemimpinan, serta mengembangkan strategi inovatif dalam pengembangan jemaat. Penulis juga menyoroti beberapa isu krusial yang harus diperhatikan dalam proses pendirian jemaat, seperti penentuan lokasi, perizinan, dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Dalam menjawab tantangan tersebut, penulis menekankan pentingnya kerjasama dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendirian jemaat. Dalam kesimpulannya, penulis menegaskan bahwa pendirian jemaat merupakan proses yang kompleks dan memerlukan kesiapan dalam menghadapi tantangan masa kini. Namun, dengan strategi yang tepat dan kerjasama yang baik, jemaat dapat sukses dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: Pendirian Jemaat, Strategi, Tantangan

Abstract

This journal discusses the founding of congregations and the current challenges faced in the process. The establishment of a church is a complex process and requires a careful strategy and a good understanding of the church's vision, mission and values. In this article, the author discusses the steps that must be taken in the process of establishing a congregation, starting from initial preparations to establishing an organizational structure. The strategy includes selecting leaders, developing a vision and mission, and establishing a budget and activity plan. However, the author also acknowledges that the establishment of congregations is not always easy to do, especially in facing current challenges such as cultural changes, technological demands, and competition between congregations. The author explains that to overcome this challenge, congregations need to strengthen their

integrity and leadership, as well as develop innovative strategies for congregational development. The author also highlights several crucial issues that must be considered in the process of establishing a congregation, such as determining the location, permits, and relations with the surrounding community. In responding to these challenges, the author emphasizes the importance of cooperation and active involvement of the community in the process of church establishment. In his conclusion, the author emphasizes that church building is a complex process and requires readiness to face today's challenges. However, with the right strategy and good cooperation, the congregation can be successful and make a positive contribution to the surrounding community.

Keywords: Church Establishment, Strategy, Challenges

PENDAHULUAN

Pendirian Jemaat merupakan sebuah kegiatan yang penting dalam konteks keagamaan, dimana hal ini menjadi awal dari terbentuknya sebuah komunitas yang memiliki tujuan dan keyakinan yang sama. Dalam jurnal ini, akan dibahas tentang langkah-langkah dan tantangan yang dihadapi dalam pendirian jemaat pada masa kini.¹

Pendirian jemaat pada masa kini memiliki tantangan yang berbeda dengan masa lampau, hal ini dikarenakan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin cepat dan dinamis. Oleh karena itu, dalam jurnal ini akan dibahas langkah-langkah yang dapat diambil dalam membangun jemaat yang relevan dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan tersebut.²

Beberapa langkah yang dibahas di antaranya adalah identifikasi tujuan pendirian jemaat, pemilihan lokasi yang strategis, pengembangan struktur organisasi yang efektif, pengembangan program-program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat jemaat, serta pengembangan sistem manajemen keuangan yang baik.³

Selain itu, jurnal ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam pendirian jemaat pada masa kini, seperti perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi cara beribadah, persaingan antara denominasi agama, dan perubahan perilaku konsumen terhadap keagamaan. Oleh karena itu, jurnal ini memberikan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut.

¹ “Sariman, Silas. ‘Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis.’ Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja 3, No. 1 (2019): 17-32.” (n.d.).

² Desi Sianipar, “Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (March 2020): 76.

³ “SIMANJUNTAK, HENRI. ‘MANAJEMEN PENGEMBANGAN KINERJA PELAYAN PADA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) DISTRIK V SUMATERA TIMUR.’ (2017).” (n.d.).

Dalam kesimpulan jurnal ini, dijelaskan bahwa pendirian jemaat pada masa kini memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan, yang mampu mengakomodasi perubahan dan tantangan yang ada. Hal ini dapat dicapai dengan memahami kebutuhan dan minat jemaat, serta mengembangkan program dan sistem yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dengan demikian, pendirian jemaat dapat menjadi sebuah kegiatan yang berhasil dan mampu membawa manfaat bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian jemaat atau gereja baru dapat menjadi sebuah proses yang panjang dan rumit, terutama jika dilakukan di lingkungan yang tidak akrab dengan agama atau kepercayaan yang diusung oleh jemaat tersebut. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diambil dalam pendirian jemaat serta beberapa tantangan yang mungkin dihadapi:⁴

1. Keterbatasan sumber daya

Pendirian jemaat seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga manusia. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan dengan matang dan mencari dukungan dari masyarakat sekitar.

Pendirian jemaat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan sumber daya. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan bagi pendirian jemaat, terutama jika sumber daya tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan jemaat.

Beberapa keterbatasan sumber daya yang dapat mempengaruhi pendirian jemaat antara lain:

1. Sumber daya manusia: Jika tidak ada cukup orang yang tertarik dan memiliki komitmen untuk membentuk jemaat, maka pendirian jemaat mungkin tidak mungkin dilakukan. Selain itu, kurangnya keahlian dan keterampilan dalam mengorganisir dan memimpin jemaat juga dapat mempengaruhi keberhasilan pendirian jemaat.
2. Sumber daya finansial: Dalam kebanyakan kasus, pendirian jemaat membutuhkan biaya untuk membeli atau menyewa ruang pertemuan, membeli peralatan dan perlengkapan gereja, serta menggaji staf. Jika tidak ada sumber daya finansial yang cukup, pendirian jemaat dapat terhambat.

⁴ “Simanjuntak, Junihot M. ‘TEORI PSIKOSOSIAL ERIK ERIKSON DAN APLIKASINYA BAGI PEMBINAAN ORANG DEWASA TENGAH BAYA DI GEREJA.’ Jurnal Kharis Edisi III 2009 (2009).” (n.d.).

3. Sumber daya fisik: Jika tidak ada gedung gereja atau tempat pertemuan yang tersedia di lingkungan sekitar, maka pendirian jemaat dapat terhambat. Selain itu, kurangnya infrastruktur seperti listrik dan air bersih juga dapat mempengaruhi pendirian jemaat.
4. Sumber daya waktu: Membangun jemaat membutuhkan waktu yang cukup untuk mempersiapkan berbagai hal seperti struktur organisasi, program kegiatan, dan pelayanan. Jika tidak ada sumber daya waktu yang cukup, maka pendirian jemaat mungkin terhambat.

Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pendirian jemaat, diperlukan upaya kolaborasi dan kerjasama antara para anggota jemaat dan komunitas sekitar. Dengan adanya dukungan dari komunitas sekitar, maka pendirian jemaat dapat berjalan lebih lancar dan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

2. Persaingan dengan jemaat yang sudah mapan

Pendirian jemaat baru juga dihadapkan pada persaingan dengan jemaat yang sudah mapan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki keunikan dan nilai yang dapat menarik perhatian masyarakat sekitar.

Dalam persaingan dengan jemaat yang sudah mapan dalam pendirian jemaat, ada beberapa hal yang dapat dilakukan:⁵

1. Menetapkan Visi yang Jelas: Sebelum memulai pendirian jemaat, sangat penting untuk memiliki visi yang jelas dan fokus untuk misi yang ingin dicapai. Dengan memiliki visi yang jelas, jemaat baru dapat menarik orang-orang yang memiliki visi yang sama, dan membangun komunitas yang kuat.
2. Menawarkan Sesuatu yang Berbeda: Jika jemaat baru ingin bersaing dengan jemaat yang sudah mapan, mereka perlu menawarkan sesuatu yang berbeda. Hal ini bisa berupa penekanan pada aspek-aspek tertentu seperti kualitas ibadah, pengajaran Alkitab, atau pelayanan masyarakat.
3. Membangun Jaringan: Jemaat baru harus aktif dalam membangun jaringan dan memperluas jangkauannya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan sosial, seminar, dan melibatkan diri dalam kegiatan komunitas.

⁵ “Marpaung, Merymar Boru. ‘Strategi Orang Batak Toba Di HKBP Lanal Sabang Dalam Menghadapi Tantangan Keagamaan.’ PhD Diss., Program Studi Teologi Fakultas Teologi-UKSW, 2020.” (n.d.).

4. Mengembangkan Kualitas dan Kepercayaan Diri: Jemaat baru perlu fokus pada pengembangan kualitas dan kepercayaan diri. Dengan memperkuat kualitas pengajaran, pelayanan, dan hubungan interpersonal, jemaat baru dapat memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari masyarakat sekitar.
5. Bersikap Terbuka: Jemaat baru harus bersikap terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Dengan menerima masukan dari luar, jemaat baru dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pertumbuhannya.

3. Hambatan hukum

Pendirian jemaat juga dapat dihadapkan pada hambatan hukum seperti peraturan yang mengatur pembentukan jemaat. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam memperoleh izin dan mematuhi persyaratan hukum yang berlaku.

Pendirian jemaat dapat menghadapi beberapa hambatan hukum tergantung pada yurisdiksi atau negara tempat jemaat tersebut didirikan. Berikut adalah beberapa contoh hambatan hukum yang mungkin dihadapi dalam pendirian jemaat:⁶

1. Persyaratan pendaftaran hukum: Di beberapa negara, jemaat harus terdaftar secara resmi sebagai badan hukum untuk dapat beroperasi secara sah. Persyaratan pendaftaran ini dapat mencakup proses administratif dan biaya yang signifikan.
2. Izin bangunan dan zonasi: Pemerintah setempat mungkin memiliki persyaratan khusus terkait izin bangunan dan zonasi untuk gedung gereja atau tempat ibadah. Peraturan ini dapat membatasi lokasi dan ukuran gedung yang dapat digunakan untuk jemaat.
3. Pajak: Jemaat mungkin harus membayar pajak tertentu berdasarkan hukum setempat. Misalnya, di beberapa negara, jemaat harus membayar pajak atas properti atau pajak penghasilan.
4. Perlindungan hukum: Jemaat harus mematuhi hukum setempat terkait keamanan dan perlindungan terhadap anggota jemaat dan properti mereka. Hal ini dapat mencakup tindakan pencegahan kejahatan dan pengamanan gedung gereja.
5. Konflik dengan hukum atau norma sosial: Jemaat mungkin juga menghadapi hambatan hukum atau konflik dengan norma sosial yang berlaku di daerah mereka. Misalnya, jemaat yang mengajarkan doktrin yang dianggap kontroversial atau melawan hukum

⁶ "Najibah, Izzatun. 'Konflik Pendirian Rumah Ibadah: Studi Kasus Pemberitaan Konflik Pendirian Gereja Di Aceh Singkil Oleh Serikat Jurnalistik Untuk Keberagaman (SEJUK).' PhD Diss., UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022." (n.d.).

setempat mungkin menghadapi penolakan atau tindakan hukum oleh pihak berwenang atau masyarakat sekitar.

Penting bagi para pemimpin jemaat untuk memahami persyaratan hukum setempat dan bekerja sama dengan pihak berwenang untuk memastikan bahwa jemaat mereka mematuhi hukum dan dapat beroperasi secara sah dan aman.

4. Menentukan Visi dan Misi Jemaat

Visi dan misi jemaat harus jelas dan fokus. Ini adalah fondasi bagi jemaat dan akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya dalam pendirian jemaat. Dalam menentukan visi dan misi jemaat, penting untuk melibatkan anggota jemaat potensial dan memperhatikan kebutuhan masyarakat setempat.

Mendirikan sebuah jemaat memerlukan pemikiran yang matang dan strategi yang tepat dalam menentukan visi dan misi jemaat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam menentukan visi dan misi jemaat:⁷

1. Memahami tujuan dan nilai-nilai Kristen: Sebelum menentukan visi dan misi jemaat, penting untuk memahami tujuan dan nilai-nilai Kristen yang menjadi landasan dasar bagi jemaat. Hal ini dapat membantu jemaat untuk tetap berfokus pada kepentingan Tuhan dan memastikan bahwa visi dan misi yang ditetapkan sejalan dengan kehendak-Nya.
2. Menentukan visi jemaat: Visi jemaat adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh jemaat. Visi jemaat harus jelas, spesifik, dan dapat diukur. Visi jemaat harus dapat memotivasi anggota jemaat untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Contoh visi jemaat yang baik adalah "Menjadi jemaat yang hidup dalam kasih Kristus dan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar."
3. Menentukan misi jemaat: Misi jemaat adalah tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai visi jemaat. Misi jemaat harus dapat diukur, memiliki batasan waktu, dan jelas dalam tujuannya. Contoh misi jemaat yang baik adalah "Membangun komunitas Kristen yang solid melalui pelayanan kepada sesama dan persekutuan yang erat."
4. Melibatkan anggota jemaat: Visi dan misi jemaat harus melibatkan seluruh anggota jemaat. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan diskusi terbuka dan memperhatikan masukan dari setiap anggota jemaat. Dengan melibatkan anggota jemaat, mereka akan merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam mencapai tujuan jemaat.

⁷ "Kolibu, Dirk Roy, and Djoys Anneke Rantung. 'Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat Gsja Kalimantan Tengah.' Jurnal Shanana 3, No. 1 (2019): 1-3." (n.d.).

5. Meninjau ulang secara berkala: Visi dan misi jemaat harus dininjau ulang secara berkala untuk memastikan bahwa jemaat tetap berada pada jalur yang benar. Jemaat harus melihat kembali pencapaian yang telah dicapai dan memperbaiki kekurangan yang ada agar visi dan misi jemaat tetap dapat diwujudkan.

Dalam menentukan visi dan misi jemaat, jemaat harus memiliki pandangan yang jelas tentang tujuan dan nilai-nilai Kristen yang menjadi landasan dasar jemaat. Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas, jemaat dapat menentukan visi dan misi yang jelas dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan jemaat secara efektif dan efisien.

5. Membentuk Tim Pendiri

Tim pendiri jemaat harus terdiri dari orang-orang yang memiliki semangat, komitmen, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola jemaat. Mereka harus bekerja sama untuk mengembangkan rencana strategis dan mengatur tata kelola jemaat, termasuk pemilihan pemimpin jemaat.

Membentuk tim pendiri dalam pendirian jemaat adalah proses penting dalam membangun sebuah gereja yang sehat dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam membentuk tim pendiri:⁸

1. Doa dan pencarian: Doa dan pencarian Tuhan harus menjadi prioritas utama dalam membentuk tim pendiri jemaat. Mintalah panduan Tuhan dalam memilih orang-orang yang tepat untuk menjadi bagian dari tim pendiri. Pilihlah orang-orang yang memiliki integritas, visi yang jelas, dan komitmen untuk membangun gereja yang sehat.
2. Mengidentifikasi kebutuhan: Setelah tim pendiri terbentuk, identifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi untuk membangun gereja. Ini bisa mencakup hal-hal seperti lokasi gereja, sumber daya manusia, anggaran, program gereja, dan sebagainya. Buatlah daftar kebutuhan dan tugas yang harus dilakukan untuk memulai gereja.
3. Mengembangkan visi dan misi: Tim pendiri harus mengembangkan visi dan misi gereja yang jelas dan komprehensif. Visi dan misi ini harus menjadi panduan dalam segala aspek kehidupan gereja. Pastikan visi dan misi yang dibuat dapat dijalankan oleh tim dan jemaat secara keseluruhan.
4. Menentukan struktur organisasi: Tim pendiri harus menentukan struktur organisasi gereja yang akan dibangun. Hal ini meliputi penentuan pemimpin gereja, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pengaturan administrasi gereja.

⁸ Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. BPK Gunung Mulia, 2010., n.d.

5. Membangun jaringan: Tim pendiri harus membangun jaringan dengan gereja-gereja dan organisasi-organisasi Kristen lainnya. Ini dapat membantu dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk membangun gereja.
6. Mempersiapkan rencana tindakan: Setelah tim pendiri telah menentukan visi, misi, struktur organisasi, dan jaringan gereja, maka persiapkan rencana tindakan untuk memulai gereja. Rencana tindakan ini harus mencakup detail-detail seperti waktu pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan tugas yang harus dilakukan.

Membentuk tim pendiri dalam pendirian jemaat membutuhkan waktu, doa, dan kerja keras. Namun, jika dilakukan dengan baik, proses ini dapat membantu membangun gereja yang sehat dan berkelanjutan untuk memenuhi panggilan Tuhan dalam hidup kita.

6. Mencari Lokasi Gereja

Lokasi gereja harus dipilih dengan hati-hati, terutama jika jemaat baru tersebut memerlukan pendanaan untuk menyewa atau membeli gedung gereja. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan aksesibilitas, kemampuan anggota jemaat untuk menghadiri ibadah, serta hubungan dengan masyarakat setempat.

Untuk mencari lokasi gereja dalam pendirian jemaat, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Identifikasi kebutuhan jemaat: Identifikasi kebutuhan jemaat seperti jumlah anggota, lokasi anggota, kebutuhan ruang, dan fasilitas yang dibutuhkan.
2. Tentukan anggaran: Tentukan anggaran yang tersedia untuk membeli atau menyewa lokasi gereja. Hal ini akan membantu dalam menentukan wilayah atau area yang mampu dipertimbangkan.
3. Cari lokasi: Cari lokasi gereja yang potensial melalui berbagai sumber seperti internet, media massa, atau pihak agen properti. Pastikan lokasi yang dipilih memenuhi kebutuhan jemaat serta cocok dengan anggaran yang telah ditentukan.
4. Evaluasi lokasi: Evaluasi lokasi yang dipilih dengan mempertimbangkan aksesibilitas, keamanan, ketersediaan fasilitas umum, dan potensi pertumbuhan jemaat.
5. Periksa dokumen dan perizinan: Pastikan bahwa lokasi gereja memiliki dokumen dan perizinan yang lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini termasuk izin bangunan, izin operasi, dan izin lingkungan.
6. Pertimbangkan jangka panjang: Saat memilih lokasi gereja, pertimbangkan jangka panjang serta potensi perkembangan dan pertumbuhan jemaat di masa depan.

7. Lakukan negosiasi: Jika sudah menemukan lokasi yang sesuai, lakukan negosiasi harga dan persyaratan dengan pemilik atau agen properti.

Dalam melakukan pencarian lokasi gereja, perlu diingat bahwa proses ini dapat memakan waktu dan memerlukan usaha yang besar. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran, ketelitian, dan kerjasama dari seluruh anggota jemaat dalam mencapai tujuan bersama.

7. Mengadakan Ibadah Awal

Ibadah awal harus diadakan untuk memperkenalkan jemaat baru kepada masyarakat setempat. Ibadah ini harus disiapkan dengan baik dan diselenggarakan secara teratur untuk membangun kepercayaan dan kehadiran jemaat di komunitas sekitar.

Ibadah Awal adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh jemaat-jemaat Kristen di mana mereka berkumpul pada waktu yang sangat awal di pagi hari untuk berdoa, membaca Alkitab, dan mempersiapkan diri mereka untuk memulai hari. Adapun tentang bagaimana cara mengadakan Ibadah Awal dalam pendirian jemaat, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:⁹

1. Tentukan waktu dan tempat yang tepat: Sebelum mengadakan Ibadah Awal, penting untuk menentukan waktu dan tempat yang tepat. Pastikan waktu yang dipilih tidak terlalu pagi sehingga anggota jemaat dapat hadir tanpa kesulitan, dan tempat yang dipilih mudah diakses oleh semua orang.
2. Tentukan format Ibadah Awal: Setelah menentukan waktu dan tempat, tentukan juga format Ibadah Awal yang ingin diadakan. Apakah hanya doa, membaca Alkitab, atau perenungan bersama? Atau mungkin ingin mengadakan acara yang lebih formal seperti ibadah pagi?
3. Ajak orang untuk bergabung: Agar Ibadah Awal dapat berjalan dengan baik, penting untuk mengajak orang untuk bergabung. Sebarkan informasi tentang waktu, tempat, dan format Ibadah Awal kepada anggota jemaat dan undang mereka untuk hadir.
4. Persiapkan segala sesuatunya dengan baik: Persiapkan segala sesuatunya dengan baik, termasuk peralatan seperti Alkitab dan buku doa. Pastikan tempat yang dipilih juga sudah bersih dan nyaman untuk digunakan.

⁹ “Windoe, Dyana Martiq. ‘Studi Tentang Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemusik Dan Pemandu Lagu Dalam Ibadah Minggu Di GMIT Jemaat Betlehem Oesapa Barat Dari Perspektif Musik Gerejawi.’ PhD Diss., Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2016.” (n.d.).

5. Buat suasana yang kondusif: Buat suasana yang kondusif dan menginspirasi agar anggota jemaat dapat merasakan kehadiran Tuhan dengan lebih kuat. Anda bisa menggunakan musik atau lagu rohani untuk membantu menciptakan suasana yang tepat.
6. Evaluasi secara berkala: Evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi seberapa efektif Ibadah Awal dalam memperkuat iman anggota jemaat dan menentukan perlu tidaknya perubahan dalam format atau waktu pelaksanaannya.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, diharapkan jemaat dapat mengadakan Ibadah Awal dengan baik dan bermanfaat untuk semua anggota jemaat.

8. Membangun Jaringan Komunitas

Membangun hubungan dengan komunitas setempat dan memperkenalkan jemaat kepada masyarakat adalah salah satu cara yang efektif untuk memperluas basis anggota jemaat. Jemaat dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan serta berpartisipasi dalam program-program yang ada di masyarakat.

Membangun jaringan komunitas dalam pendirian jemaat adalah proses yang penting untuk membangun basis yang kuat untuk gereja yang baru didirikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam membangun jaringan komunitas yang kuat:¹⁰

1. Mulailah dengan Kelompok Kecil: Banyak jemaat baru mulai dengan kelompok kecil yang bertemu secara teratur untuk berdoa, mempelajari Kitab Suci, dan membangun hubungan yang kuat satu sama lain. Kelompok kecil dapat membantu dalam membangun jaringan komunitas yang kuat dengan cara membangun hubungan yang lebih intim dan saling mendukung antara anggota kelompok.
2. Aktif di Masyarakat: Jemaat yang baru didirikan harus aktif di masyarakat setempat. Ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan sosial atau bakti sosial, seperti membangun sekolah atau rumah sakit, atau dengan memperjuangkan hak-hak masyarakat yang terpinggirkan. Hal ini dapat membantu dalam membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat, serta memperkuat kehadiran jemaat di daerah tersebut.
3. Libatkan Para Pemimpin Lokal: Jemaat yang baru didirikan harus berusaha untuk melibatkan para pemimpin lokal dalam kegiatan jemaat. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta masukan dari para pemimpin lokal tentang cara terbaik untuk membangun hubungan dengan masyarakat setempat, atau dengan mengundang para pemimpin lokal

¹⁰ “Rantung, Djoys Anneke. ‘Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk.’ (2017).” (n.d.).

untuk berbicara di gereja. Libatkan para pemimpin lokal dapat membantu dalam membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat.

4. **Gunakan Media Sosial:** Media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun jaringan komunitas. Jemaat yang baru didirikan harus memanfaatkan media sosial untuk membangun hubungan dengan anggota jemaat dan masyarakat setempat. Gunakan media sosial untuk mempublikasikan kegiatan jemaat, mengirim pesan ke anggota jemaat, dan membangun jaringan kontak yang kuat dengan masyarakat setempat.
5. **Berikan Pelatihan dan Pendidikan:** Jemaat yang baru didirikan harus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggota jemaat dan masyarakat setempat. Pelatihan dan pendidikan dapat membantu dalam membangun kepercayaan diri, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun jaringan komunitas yang kuat.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendirian jemaat antara lain:

1. Identifikasi kebutuhan dan tujuan

Langkah pertama dalam pendirian jemaat adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan dari jemaat tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survey dan observasi terhadap masyarakat sekitar untuk mengetahui apakah ada kebutuhan untuk jemaat baru dan apa tujuan dari jemaat tersebut.

Pendirian sebuah jemaat (gereja) bisa dimotivasi oleh berbagai kebutuhan dan tujuan, tergantung pada konteks dan keadaan masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa contoh kebutuhan dan tujuan umum dalam pendirian sebuah jemaat:¹¹

1. Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat di sekitar wilayah tersebut, misalnya dengan menyediakan tempat ibadah yang memadai dan memungkinkan orang untuk mempelajari ajaran agama yang dianut.
2. Kebutuhan untuk menyediakan tempat untuk beribadah dan menjalankan kegiatan keagamaan secara kolektif, seperti misa, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya.
3. Kebutuhan untuk memperkuat hubungan sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat yang memiliki kepercayaan agama yang sama, dengan cara berbagi pengalaman dan memberikan dukungan moral satu sama lain.
4. Tujuan untuk menyebarkan ajaran agama yang dianut ke masyarakat yang lebih luas, misalnya melalui kegiatan sosial dan penginjilan.

¹¹ "Margareta, Marta. 'Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru.' (2020)." (n.d.).

5. Tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat di sekitar wilayah tersebut, seperti melalui program sosial, pendidikan, dan kesehatan.
6. Tujuan untuk memberikan dukungan moral dan spiritual kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti orang sakit, keluarga yang berduka, atau orang yang mengalami kesulitan hidup.
7. Tujuan untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di wilayah tersebut, yang dapat memfasilitasi pertemuan dan kerjasama antara masyarakat yang berbeda.

Dalam merencanakan pendirian sebuah jemaat, sangat penting untuk memahami kebutuhan dan tujuan yang mendasari pendirian jemaat tersebut, agar jemaat dapat menjadi wadah yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan mencapai tujuannya dengan baik.

2. Pemilihan lokasi

Setelah tujuan dan kebutuhan telah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih lokasi untuk jemaat tersebut. Lokasi yang dipilih haruslah strategis, mudah diakses, dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku.

Pemilihan lokasi untuk pendirian jemaat adalah suatu keputusan penting yang harus dipertimbangkan dengan matang. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi antara lain:¹²

1. Ketersediaan lahan atau bangunan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat. Misalnya, apakah ada gedung yang cukup besar untuk menampung jemaat atau lahan yang cukup luas untuk membangun gedung gereja.
2. Kepastian legalitas tanah atau bangunan. Pastikan bahwa lahan atau bangunan yang akan dibeli atau disewa untuk gereja adalah sah dan memiliki legalitas yang jelas.
3. Aksesibilitas lokasi. Pilihlah lokasi yang mudah diakses oleh jemaat dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka. Pastikan juga bahwa lokasi tersebut mudah ditemukan dan tidak terlalu sulit dijangkau.
4. Lingkungan sekitar. Pastikan bahwa lingkungan sekitar lokasi gereja aman, nyaman, dan tidak mengganggu ibadah. Hindari memilih lokasi yang berada di lingkungan yang berisiko atau berbahaya.

¹² “Hasugian, Johannes Waldes. ‘Kurikulum Dan Pembelajaran Warga Jemaat Dewasa Di Gereja.’ KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen) 5 (2019): 36-53.” (n.d.).

5. Potensi pertumbuhan jemaat. Pertimbangkan potensi pertumbuhan jemaat di lokasi yang dipilih. Misalnya, apakah lokasi tersebut dekat dengan kawasan yang padat penduduk atau memiliki potensi pertumbuhan jemaat yang besar.
6. Biaya dan keuangan. Pastikan bahwa biaya untuk membeli atau menyewa lahan atau bangunan, serta biaya untuk membangun atau mengoperasikan gereja, sesuai dengan kemampuan keuangan jemaat.
7. Izin dan peraturan. Pastikan bahwa lokasi yang dipilih memenuhi persyaratan peraturan dan izin dari pemerintah atau lembaga yang berwenang.

Semua faktor di atas harus dipertimbangkan dengan baik sebelum memutuskan untuk memilih lokasi pendirian jemaat. Selain itu, penting untuk melibatkan jemaat dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih lokasi yang paling sesuai dan nyaman bagi mereka.

3. Keuangan

Pendirian jemaat membutuhkan biaya yang besar, termasuk untuk membeli atau menyewa gedung gereja, peralatan ibadah, dan kebutuhan administratif lainnya. Oleh karena itu, jemaat harus dapat mengelola keuangan dengan baik agar dapat bertahan dan berkembang.

Keuangan memainkan peran penting dalam pendirian jemaat karena ada beberapa biaya yang terkait dengan pendirian dan pengelolaan jemaat. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam hal keuangan adalah:¹³

1. Pembiayaan awal: Ada beberapa biaya awal yang harus dipertimbangkan dalam pendirian jemaat, seperti biaya sewa atau pembelian gedung gereja, biaya renovasi atau pemeliharaan, dan biaya untuk membeli perlengkapan dan peralatan gereja.
2. Pemasukan: Jemaat dapat memperoleh pemasukan dari berbagai sumber, seperti persembahan atau sumbangan dari anggota jemaat, pendapatan dari kegiatan gereja, atau sumbangan dari organisasi atau individu yang mendukung jemaat.
3. Pengeluaran: Jemaat juga memiliki pengeluaran, seperti biaya operasional, gaji staf, biaya pemeliharaan dan perbaikan gedung, dan pengeluaran untuk program dan kegiatan gereja.

¹³ "Pasoloran, Oktavianus. 'DESAIN SISTEM AKUNTANSI ORGANISASI GEREJA (STUDI KASUS ATAS PELAPORAN KEUANGAN GEREJA TORAJA).' *Pembangunan Wilayah Dan Masyarakat* 10, No. 2 (2011): 45." (n.d.).

4. Akuntansi: Penting untuk menjaga catatan keuangan yang akurat dan teratur untuk membantu mengelola keuangan jemaat dengan efektif. Ini dapat meliputi menyusun laporan keuangan bulanan atau tahunan, serta mengelola anggaran jemaat.
5. Pengelolaan: Dalam mengelola keuangan jemaat, penting untuk memastikan bahwa dana digunakan dengan tepat dan efektif. Ini dapat meliputi menetapkan prioritas pengeluaran, mengontrol biaya, dan membuat keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat.
6. Transparansi: Penting untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan jemaat dan memberikan laporan keuangan yang jelas kepada anggota jemaat. Ini akan membantu membangun kepercayaan dan dukungan dari anggota jemaat dalam pengelolaan keuangan gereja.

Dalam keseluruhan, keuangan adalah aspek penting dalam pendirian dan pengelolaan jemaat, dan harus dikelola dengan hati-hati dan transparan untuk memastikan jemaat dapat berfungsi dengan baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada anggota jemaat dan masyarakat sekitar.

4. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi meliputi pendaftaran jemaat, pengajuan izin, dan pembuatan struktur organisasi. Persiapan administrasi ini penting untuk memastikan bahwa jemaat beroperasi secara legal dan efisien.

Untuk mendirikan sebuah jemaat, ada beberapa persiapan administrasi yang harus dilakukan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:¹⁴

1. Tentukan bentuk hukum jemaat: Anda harus menentukan bentuk hukum jemaat Anda, apakah itu badan hukum atau organisasi keagamaan. Pilihan ini akan memengaruhi cara jemaat diatur dan dikelola, serta memengaruhi persyaratan administratif yang harus dipenuhi.
2. Persiapkan anggaran dasar: Anggaran dasar atau AD merupakan dokumen yang berisi informasi tentang nama, tujuan, dan struktur organisasi jemaat. AD juga mencantumkan aturan tentang cara pengambilan keputusan, pengaturan keuangan, dan kewajiban anggota jemaat. AD harus disusun dengan cermat dan diatur sesuai dengan hukum dan peraturan setempat.

¹⁴ "Parhusip, Arisman, and William P. Sihombing. 'PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI MASA PANDEMIC COVID-19 (PENYULUHAN KEPADA ANGGOTA JEMAAT GEREJA PENTAKOSTA INDONESIA SIDANG TANJUNG SARI MEDAN).' *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 1, No. 1 (2022): 16-26." (n.d.).

3. Daftarkan jemaat ke pemerintah: Untuk menjadi badan hukum atau organisasi keagamaan yang diakui oleh pemerintah, jemaat harus didaftarkan. Ini melibatkan pengajuan dokumen seperti AD, surat pernyataan pendirian, dan identitas pengurus jemaat ke pihak yang berwenang, seperti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
4. Persiapkan administrasi keuangan: Jemaat harus mempersiapkan administrasi keuangan, termasuk membuka rekening bank dan menentukan sumber pendanaan. Jemaat harus memiliki catatan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menyusun laporan keuangan secara berkala.
5. Pilih pengurus jemaat: Pengurus jemaat harus dipilih sesuai dengan aturan dalam AD. Mereka harus memiliki integritas, komitmen, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola jemaat dengan baik.
6. Persiapkan dokumen dan surat-surat: Jemaat harus mempersiapkan dokumen dan surat-surat seperti surat izin operasional, surat keterangan domisili, dan perizinan lainnya yang diperlukan sesuai dengan aturan setempat.
7. Membuat peraturan internal: Peraturan internal jemaat harus disusun dan diatur sesuai dengan aturan hukum dan peraturan setempat. Peraturan ini mencantumkan aturan-aturan yang berhubungan dengan tata tertib, kedisiplinan, dan hak dan kewajiban anggota jemaat.
8. Tetap up-to-date dengan peraturan: Jemaat harus tetap up-to-date dengan peraturan dan aturan yang berkaitan dengan organisasi keagamaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jemaat tetap berada dalam aturan dan tidak melanggar hukum.
9. Persiapkan kegiatan-kegiatan jemaat: Jemaat harus mempersiapkan kegiatan-kegiatan seperti ibadah, khotbah, studi Alkitab, dan kegiatan sosial. Ini akan memperkuat hubungan antar anggota dan memberikan kontribusi positif untuk masyarakat sekitar.

5. Pengumpulan anggota

Pengumpulan anggota dilakukan dengan memperkenalkan jemaat kepada masyarakat sekitar dan mengajak mereka untuk bergabung. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, ibadah, dan pertemuan komunitas.

Pengumpulan anggota dalam pendirian jemaat biasanya melibatkan proses yang terorganisir dan sistematis untuk memperoleh anggota yang setia dan berkualitas untuk bergabung dengan jemaat yang baru didirikan.

Beberapa langkah umum yang dilakukan dalam pengumpulan anggota jemaat adalah:¹⁵

1. Memulai dengan visi dan misi jemaat yang jelas - visi dan misi yang jelas akan membantu menarik calon anggota yang memiliki minat yang sama dengan jemaat. Hal ini juga membantu dalam menetapkan ekspektasi anggota mengenai tujuan jemaat dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.
2. Promosi jemaat - promosi jemaat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti iklan di media sosial, brosur, atau pamflet, atau melalui kegiatan yang diadakan oleh jemaat. Promosi harus dilakukan dengan baik untuk menarik minat calon anggota.
3. Membuat formulir pendaftaran - formulir pendaftaran harus mencakup informasi yang diperlukan untuk mengenal calon anggota dengan lebih baik, seperti nama lengkap, alamat, nomor telepon, pekerjaan, dan minat keagamaan.
4. Membuat proses seleksi - proses seleksi harus dilakukan untuk menilai apakah calon anggota memenuhi persyaratan jemaat. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara, tes tertulis, atau proses lain yang dapat mengukur komitmen calon anggota.
5. Memberikan informasi tentang jemaat - setelah calon anggota diterima, jemaat harus memberikan informasi tentang aktivitas jemaat, tata cara ibadah, aturan jemaat, dan lainnya yang relevan. Hal ini akan membantu calon anggota mengenal jemaat dengan lebih baik dan memutuskan apakah ingin menjadi anggota jemaat.
6. Menerima anggota - ketika calon anggota memenuhi persyaratan dan telah menyelesaikan proses seleksi, jemaat harus menerima mereka dengan ramah dan memberikan sambutan yang hangat. Hal ini akan membantu calon anggota merasa diterima dan merasa memiliki tempat di jemaat.

Pengumpulan anggota dalam pendirian jemaat membutuhkan waktu dan upaya yang besar. Namun, dengan proses yang tepat dan efektif, jemaat dapat memperoleh anggota yang setia dan berkualitas untuk membantu mewujudkan visi dan misi jemaat.

6. Pelatihan dan pembinaan

Setelah anggota terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan dan pembinaan untuk mempersiapkan anggota dalam memimpin jemaat dan menjalankan aktivitas keagamaan.

Pendirian jemaat dapat menjadi sebuah tantangan yang besar dan memerlukan persiapan dan pembinaan yang tepat untuk memastikan keberhasilannya. Pelatihan dan

¹⁵ Dale, Robert D. *Pelayanan Sebagai Pemimpin*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2021., n.d.

pembinaan dapat membantu para pemimpin dan anggota jemaat dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk membangun jemaat yang sukses dan berkelanjutan.¹⁶

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pelatihan dan pembinaan dalam pendirian jemaat:

1. **Pembinaan Spiritual:** Salah satu hal terpenting dalam pendirian jemaat adalah memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam proses ini memiliki fondasi spiritual yang kuat dan memahami prinsip-prinsip dasar iman Kristen. Pembinaan spiritual dapat mencakup kelas studi biblikal, retreat, doa bersama, dan mentorship.
2. **Pembinaan Kepemimpinan:** Pembinaan kepemimpinan sangat penting untuk memastikan bahwa pemimpin jemaat memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk memimpin dan membimbing jemaat. Ini dapat mencakup pelatihan dalam manajemen waktu, manajemen anggaran, kepemimpinan tim, dan pengembangan strategi.
3. **Pelatihan Praktis:** Pelatihan praktis dapat membantu anggota jemaat dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan jemaat. Ini dapat mencakup pelatihan dalam pemrograman ibadah, pembinaan kelompok kecil, pelayanan sosial, dan kegiatan penginjilan.
4. **Pembinaan Komunitas:** Salah satu faktor penting dalam pendirian jemaat adalah membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya. Pembinaan komunitas dapat membantu jemaat untuk memahami kebutuhan dan tantangan di lingkungan mereka, serta mencari cara-cara untuk membantu dan melayani masyarakat.
5. **Evaluasi Berkala:** Evaluasi berkala dapat membantu jemaat untuk mengukur kemajuan mereka dan mengevaluasi program dan kegiatan yang dilakukan. Ini dapat membantu jemaat untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyesuaikan program dan kegiatan mereka sesuai dengan kebutuhan jemaat dan masyarakat sekitarnya.

Dalam rangka mencapai kesuksesan dalam pendirian jemaat, pelatihan dan pembinaan harus diintegrasikan dengan baik dalam rencana strategis dan pengembangan jemaat. Pembinaan yang tepat dapat membantu jemaat untuk tumbuh dan berkembang, memperkuat fondasi spiritual dan kepemimpinan, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitarnya.

¹⁶ “Marbun, Purim. ‘Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.’ *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, No. 2 (2020): 151-169.” (n.d.).

7. Kompetisi dengan Gereja Lain

Pendirian jemaat baru dapat menghadapi persaingan dengan gereja lain yang sudah ada di daerah tersebut. Kompetisi dalam pendirian jemaat dengan gereja lain tidak seharusnya menjadi tujuan utama dalam pelayanan Kristen. Sebagai pengikut Yesus, kita seharusnya fokus pada misi utama kita, yaitu mengabarkan Injil dan membuat murid-murid baru.¹⁷

Namun demikian, dalam prakteknya, persaingan antara gereja-gereja dapat terjadi, terutama dalam konteks di mana terdapat banyak gereja yang bermunculan di suatu wilayah yang sama. Ini dapat mengakibatkan persaingan yang tidak sehat dan menghasilkan efek negatif pada saksi Kristen di hadapan dunia.

Jika persaingan antara gereja-gereja terjadi, sebaiknya kita berfokus pada pelayanan yang lebih baik dan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan jemaat kita dan masyarakat sekitarnya. Kita dapat melakukan hal ini dengan memperhatikan kebutuhan jemaat dan memperkuat program-program pelayanan yang sesuai dengan panggilan kita sebagai orang Kristen. Selain itu, kita juga dapat membangun kerjasama dan kolaborasi dengan gereja-gereja lain untuk memperkuat saksi Kristen dan membawa kemuliaan kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Jurnal tentang Pendirian Jemaat: Langkah-langkah dan Tantangan Masa Kini membahas proses pendirian jemaat dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Jurnal ini menyimpulkan bahwa pendirian jemaat memerlukan persiapan yang matang dan kerjasama yang baik antara anggota jemaat.

Beberapa langkah penting yang perlu dilakukan dalam pendirian jemaat adalah melakukan survei lokasi, melakukan kajian teologi dan mendapatkan dukungan finansial dari gereja-gereja lainnya. Selain itu, jemaat juga perlu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan memperhatikan kebutuhan mereka.

Tantangan yang dihadapi dalam pendirian jemaat adalah terkait dengan biaya yang diperlukan, perizinan dari pemerintah, dan keberhasilan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Selain itu, jemaat juga perlu mengatasi

¹⁷ Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. BPK Gunung Mulia, 2010.

perbedaan pendapat antara anggota jemaat dan menjaga kesatuan dalam pengambilan keputusan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, jemaat perlu memiliki visi dan misi yang jelas serta membangun komunikasi yang baik dengan anggota jemaat dan masyarakat sekitar. Selain itu, jemaat juga perlu memiliki kesiapan dan kesediaan untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Secara keseluruhan, pendirian jemaat merupakan proses yang memerlukan persiapan yang matang dan kerjasama yang baik antara anggota jemaat. Tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan memiliki visi dan misi yang jelas, membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, dan memiliki kesiapan dan kesediaan untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Sianipar. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (March 2020): 76.
- Dale, Robert D. *Pelayanan Sebagai Pemimpin*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2021., n.d.
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. BPK Gunung Mulia, 2010., n.d.
- "Hasugian, Johannes Waldes. 'Kurikulum Dan Pembelajaran Warga Jemaat Dewasa Di Gereja.' *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 5 (2019): 36-53." (n.d.).
- "Kolibu, Dirk Roy, and Djoys Anneke Rantung. 'Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat Gsja Kalimantan Tengah.' *Jurnal Shanana* 3, No. 1 (2019): 1-3." (n.d.).
- "Marbun, Purim. 'Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.' *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, No. 2 (2020): 151-169." (n.d.).
- "Margareta, Marta. 'Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru.' (2020)." (n.d.).
- "Marpaung, Merymar Boru. 'Strategi Orang Batak Toba Di HKBP Lanal Sabang Dalam Menghadapi Tantangan Keagamaan.' PhD Diss., Program Studi Teologi Fakultas Teologi-UKSW, 2020." (n.d.).
- "Najibah, Izzatun. 'Konflik Pendirian Rumah Ibadah: Studi Kasus Pemberitaan Konflik Pendirian Gereja Di Aceh Singkil Oleh Serikat Jurnalistik Untuk Keberagaman (SEJUK).' PhD Diss., UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022." (n.d.).
- "Parhusip, Arisman, and William P. Sihombing. 'PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI MASA PANDEMIC COVID-19 (PENYULUHAN KEPADA ANGGOTA JEMAAT GEREJA PENTAKOSTA INDONESIA SIDANG

- TANJUNG SARI MEDAN).’ Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat 1, No. 1 (2022): 16-26.” (n.d.).
- “Pasoloran, Oktavianus. ‘DESAIN SISTEM AKUNTANSI ORGANISASI GEREJA (STUDI KASUS ATAS PELAPORAN KEUANGAN GEREJA TORAJA).’ Pembangunan Wilayah Dan Masyarakat 10, No. 2 (2011): 45.” (n.d.).
- “Rantung, Djoys Anneke. ‘Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk.’ (2017).” (n.d.).
- “Sariman, Silas. ‘Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis.’ Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja 3, No. 1 (2019): 17-32.” (n.d.).
- “SIMANJUNTAK, HENRI. ‘MANAJEMEN PENGEMBANGAN KINERJA PELAYAN PADA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) DISTRIK V SUMATERA TIMUR.’ (2017).” (n.d.).
- “Simanjuntak, Junihot M. ‘TEORI PSIKOSOSIAL ERIK ERIKSON DAN APLIKASINYA BAGI PEMBINAAN ORANG DEWASA TENGAH BAYA DI GEREJA.’ Jurnal Kharis Edisi III 2009 (2009).” (n.d.).
- “Windoe, Dyana Martiq. ‘Studi Tentang Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemusik Dan Pemandu Lagu Dalam Ibadah Minggu Di GMIT Jemaat Betlehem Oesapa Barat Dari Perspektif Musik Gerejawati.’ PhD Diss., Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2016.” (n.d.).